

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI USAHATANI PADA
PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PADI DI KECAMATAN LABUHAN HAJI
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***EFFICIENCY ANALYSIS OF PRODUCTION INPUT IN RICE AGRIBUSINESS
DEVELOPMENT IN LABUHAN HAJI DISTRICT EAST LOMBOK REGENCY***

Fadli¹, Aeko Fria Utama FR², Efendy³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : fadliabbas185@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil panen padi, mengukur tingkat efisiensi alokatif penggunaan input produksi, serta mengevaluasi kelayakan finansial usahatani padi dalam kerangka pengembangan agribisnis di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik survei terhadap petani responden yang dipilih menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Data dianalisis menggunakan fungsi produksi fungsi Cobb-Douglas, analisis efisiensi alokatif (NPM/(Px)), dan analisis kelayakan finansial (R/C Ratio). Hasil analisis fungsi produksi Cobb-Douglas menunjukkan bahwa secara serempak, seluruh input produksi berpengaruh nyata terhadap hasil produksi padi ($R^2 = 0,842$). Secara parsial, luas lahan, benih, dan pupuk NPK berpengaruh positif signifikan, pupuk Urea berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan pestisida berpengaruh negatif signifikan dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata. Hasil analisis efisiensi alokatif menunjukkan bahwa penggunaan luas lahan, benih, dan pupuk NPK belum efisien ($K > 1$) sehingga perlu ditambah, sedangkan penggunaan pestisida dan tenaga kerja tidak efisien ($K < 1$) sehingga alokasinya harus dikurangi. Rekomendasi utama penelitian ini adalah perlunya penerapan pemupukan berimbang, pengendalian hama terpadu untuk menekan input pestisida, serta adopsi mekanisasi pertanian guna mereduksi tingginya biaya tenaga kerja.

Kata-Kata Kunci: Agribisnis Padi, Cobb-Douglas, Efisiensi Alokatif, Input Produksi

Abstract

This study aims to analyze the effect of production factors on rice yield, measure the allocative efficiency of production input usage, and evaluate the financial feasibility of rice farming within the framework of agribusiness development in Labuhan Haji District, East Lombok Regency. The research method used was descriptive quantitative with a survey technique applied to respondent farmers selected via simple random sampling. Data were analyzed using the Cobb-Douglas production function, allocative efficiency analysis (NPM/(Px)), and financial feasibility analysis (R/C Ratio). The results of the Cobb-Douglas production function estimation showed that simultaneously, all production inputs significantly affected rice production ($R^2 = 0.842$). Partially, land area, seeds, and NPK fertilizer had a significant positive effect, Urea fertilizer had a non-significant positive effect, while pesticides had a significant negative effect and labor had no significant effect. The allocative efficiency analysis indicated that the utilization of land area, seeds, and NPK fertilizer was not yet efficient ($K > 1$), meaning their amounts need to be increased. Conversely, the use of pesticides and labor was inefficient ($K < 1$), meaning their allocations should be reduced. The main recommendations of this study include the implementation of balanced fertilization, integrated pest management to suppress pesticide input, and the adoption of agricultural mechanization to reduce high labor costs.

Keywords: Allocative Efficiency, Cobb-Douglas, Production Inputs, Rice Agribusiness.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan bagian fundamental dalam mendukung perekonomian masyarakat dan membutuhkan perhatian yang serius dari berbagai pemangku kepentingan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu wilayah yang menjadikan sector pertanian sebagai salah satu sector utama yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Potensi luas lahan pertanian yang dapat dikembangkan di Nusa Tenggara Barat seluas 1.673.249 hektar, atau 84% dari luas daratan sebesar 2.010.249 hektar (Badan Pusat Statistik, 2025). Pengembangan sektor pertanian tersebar merata pada seluruh wilayah Nusa Tenggara Barat, salah satunya adalah Kecamatan Labuhan Haji.

Keberhasilan pengembangan agribisnis di wilayah Kecamatan Labuhan Haji sangat bergantung pada kemampuan petani dalam mengelola komoditas dari hulu hingga hilir, yang diawali dengan efisiensi di tingkat komoditas usahatani. Padi (*Oryza sativa*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang menjadi sumber pangan utama masyarakat, sehingga komoditas ini sering dijadikan penjaga stabilitas ketahanan pangan dan penggerak perekonomian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur (2025), menunjukkan data produktivitas padi di Kecamatan Labuhan Haji pada tahun 2025 sebesar 4,92 ton per hektar, tahun 2024 sebesar 4,92 ton per hektar. Luas lahan produksi padi di Kecamatan Labuhan Haji 2024 seluas 1.297 Ha, tahun 2025 seluas 1.667 Ha. Produksi padi di Kecamatan Labuhan Haji tahun 2024 sebesar 6.933 ton, dan tahun 2025 sebesar 8.912 ton.

Input produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi meliputi input tetap dan input variabel. Input produksi merupakan factor-faktor produksi (input produksi) yang diorbankan untuk menghasilkan produk atau output. Factor-faktor produksi dalam usahatani padi meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen (Soekartawi, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai efisiensi teknis usahatani padi di Jawa adalah usia, pendidikan, keanggotaan kelompok tani dan jumlah tanggungan keluarga, yang tidak berpengaruh terhadap efisiensi adalah akses lembaga keuangan dan penyuluhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi usahatani di luar Jawa adalah usia, pendidikan, dan keanggotaan kelompok tani, yang tidak berpengaruh adalah jumlah tanggungan keluarga, akses lembaga keuangan, dan penyuluhan (Hestina et al, 2017).

Prinsip optimalisasi penggunaan factor produksi melalui penggunaan yang sefisien mungkin. Efisiensi penggunaan input dalam usahatani padi mencakup tiga aspek, yaitu efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi. Pengembangan agribisnis padi akan dicapai keuntungan maksimal apabila usahatani tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Menurut Saptana (2012), menjelaskan faktor social dan ekonomi yang berpengaruh menurunkan inefisiensi teknis dalam usahatani, yaitu : (a) variabel luas garapan, (b) variabel pendapatan rumah tangga, (c) variabel pendidikan formal keluarga petani, dan (d) variabel pengalaman keluarga dalam usahatani.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani Kecamatan Labuhan Haji adalah fluktuasi produksi karena manajemen budidaya yang belum optimal. Permasalahan ini terjadi akibat adanya kecenderungan penggunaan input produksi secara berlebihan atau tidak proporsional, seperti benih tidak bersertifikat, pupuk tidak berimbang, penggunaan tenaga kerja yang tidak produktif. Faktor-faktor produksi yang tidak alokatif akan menyebabkan pembengkakan biaya usaha (*high cost economy*), dan risiko turunnya daya saing padi lokal di pasar agribisnis yang semakin kompetitif (Wahyudi dan Lestari, 2023). Keuntungan maksimal agribisnis padi dapat diwujudkan ketika usahatani padi telah mencapai tingkat efisiensi yang tinggi, terutama terkait dengan efisiensi teknis, efisiensi alokatif, dan efisiensi ekonomis. Kendala petani di Kecamatan Labuhan Haji adalah keterbatasan modal usahatani dan fluktuasi harga input atau sarana produksi pertanian, sehingga petani dituntut agar

mampu mengkombinasikan faktor produksi secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal. Oleh karena itu, analisa yang terukur mengenai tingkat efisiensi penggunaan input diperlukan dalam mewujudkan transformasi usahatani menuju system agribisnis yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian terkait “Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani pada Pengembangan Agribisnis Padi di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur” sangat penting dilakukan, dengan harapan dapat memberikan gambaran nyata terkait kondisi efisiensi usahatani, mengidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi produksi, dan memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat bagi petani dan pemerintah daerah dalam menyusun strategi pengembangan agribisnis padi yang berdaya saing tinggi. Tujuan penelitian ini adalah (a) Menganalisis pengaruh penggunaan input produksi terhadap produktivitas usahatani padi di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, dan (2) Menganalisis efisiensi penggunaan input produksi dalam usahatani padi di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive method*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Labuhan Haji merupakan salah satu wilayah sentra produksi padi yang strategis di Kabupaten Lombok Timur, namun masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi input produksi. Penelitian ini direncanakan berlangsung pada bulan Maret-April 2026 meliputi tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan memberikan gambaran mendalam terkait hasil penelitian. Metode deskriptif digunakan mendeskripsikan, menjelaskan, atau memberikan validasi terhadap fenomena yang menjadi obyek penelitian sehingga penelitian menjadi lebih terfokus berdasarkan pada data yang ada (Ramdhan, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara tatap muka dengan petani responden melalui kuesioner yang telah disiapkan (Umar & Sunarsi, 2019). Selanjutnya, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Timur, Literatur atau jurnal ilmiah yang relevan, dan lainnya (Sari et al., 2021). Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak melalui proses operasi matematika secara langsung dan biasanya disajikan dalam bentuk deskriptif. Selanjutnya, data kuantitatif terdiri dari nilai-nilai numerik yang memungkinkan analisis statistik dan perhitungan matematis secara langsung (Jaya, 2021). Responden penelitian ditentukan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Sugiyono (2019), metode *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan responden ini menggunakan rumus Slovin, agar dapat dilakukan penentuan responden yang representatif dari populasi dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Rumus Slovin untuk menentukan responden adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

N = Jumlah Total Populasi

E = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir ($e = 0,1$), rentang responden yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10 – 20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 225 responden, sehingga presentase toleransi yang digunakan oleh peneliti sebanyak 15% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peneliti, pehitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{225}{1+225(0,15)^2} = 37 \text{ responden}$$

Variabel penelitian dan definisi operasional dapat dijelaskan berikut ini :

- Produksi Padi (Y): Total hasil panen padi yang dihasilkan petani dalam satu musim tanam (Ton).
- Luas Lahan (X_1): Total luas area tanah yang digunakan untuk usahatani padi (Ha).
- Benih (X_2): Jumlah benih padi yang digunakan selama proses penanaman (Kg).
- Pupuk Urea (X_3): Jumlah pupuk kimia jenis Urea yang diaplikasikan (Kg).
- Pupuk NPK (X_4): Jumlah pupuk kimia jenis NPK yang diaplikasikan (Kg).
- Pestisida (X_5): Jumlah cairan atau bubuk kimia pengontrol hama/penyakit yang digunakan (Kg).
- Tenaga Kerja (X_6): Total curahan tenaga kerja manusia yang digunakan mulai dari pengolahan lahan hingga panen (HOK)

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan input produksi terhadap hasil produksi padi, digunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas yang ditransformasikan ke dalam bentuk linear logaritma natural ($\ln$):

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \dots + \beta_n \ln X_n + u$$

Keterangan:

Y = Produksi Padi;

β_0 = Konstanta;

$\beta_1 \dots \beta_n$ = Koefisien regresi (nilai elastisitas produksi masing-masing input);

$X_1 \dots X_n$ = Variabel input produksi;

u = Kesalahan pengganggu (error term).

Efisiensi penggunaan input dianalisis dengan cara membandingkan Nilai Produk Marginal (NPM_{xi}) dan harga faktor produksi (P_{xi}). Oleh karena itu, untuk mengukur apakah penggunaan input produksi sudah efisien secara alokatif, dilakukan perbandingan antara Nilai Produk Marginal (NPM) masing-masing input dengan Harga Inputnya (P_{xi}). Rumus yang digunakan:

$$NPM_{xi} = \beta_i \frac{Y \cdot P_y}{X_i}$$

Kriteria efisiensi alokatif diuji dengan rasio efisiensi (K):

$$K = \frac{NPM_{xi}}{P_{xi}}$$

Keterangan :

- Jika $K = 1$: Penggunaan input produksi sudah efisien.
- Jika $K > 1$: Penggunaan input belum efisien (input *kurang*, perlu ditambah untuk memaksimalkan keuntungan).
- Jika $K < 1$: Penggunaan input tidak efisien (input *berlebihan*, perlu dikurangi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usahatani Padi di Kecamatan Labuhan Haji

Berdasarkan hasil survei terhadap responden di Kecamatan Labuhan Haji, rata-rata petani contoh berada pada usia produktif (42–55 tahun) dengan pengalaman berusahatani di atas 10 tahun. Rata-rata luas kepemilikan lahan berkisar antara 0,25 hingga 0,75 Hektar. Karakteristik ini menunjukkan bahwa petani memiliki keterampilan praktis yang cukup, namun masih mengandalkan intuisi tradisional dalam pengalokasian input produksi, bukan berdasarkan rekomendasi teknis dinas pertanian setempat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2014), menunjukkan bahwa jumlah lahan yang tersedia tidak bertambah. Mayoritas petani di Indonesia memiliki lahan yang sangat terbatas. Sebanyak 15,89 juta petani memiliki luas lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar, sementara 4,34 juta petani memiliki lahan pertanian di kisaran 0,5 – 0,99 hektar. Petani dengan lahan sebesar 1 – 1,99 hektar berjumlah 3,81 juta jiwa, dan hanya 1,5 juta jiwa petani yang memiliki lahan di kisaran 2-2,99 hektar. Di atas luasan itu, jumlah petani tidak mencapai 1 juta jiwa.

Menurut Hartina et al (2018), menjelaskan bahwa petani padi sawah yang berpengalaman cenderung akan berhati-hati dalam mengambil tindakan sehingga teknologi budidaya padi sawah yang dianjurkan tidak akan diterima secara spontan terutama kegagalan yang pernah terjadi dialami oleh petani padi sawah. Sebaliknya, petani padi sawah yang pengalaman berusahatannya sedikit umumnya lebih tanggap terhadap inovasi yang ditawarkan pada usahatani padi sawah. Selanjutnya, Menurut Susilowati (2016), menjelaskan bahwa strategi yang perlu dilakukan untuk menarik minat pemuda bekerja di pertanian antara lain mengubah persepsi generasi muda bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menarik dan menjanjikan apabila dikelola dengan tekun dan sungguh-sungguh, pengembangan agroindustri, inovasi teknologi, pemberian insentif khusus kepada petani muda, pengembangan pertanian modern, pelatihan dan pemberdayaan petani muda, serta memperkenalkan pertanian kepada generasi muda sejak dini.

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas digunakan untuk melihat pengaruh variabel luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk Urea (X_3), pupuk NPK (X_4), pestisida (X_5), dan tenaga kerja (X_6) terhadap produksi padi (Y). Pengolahan data menggunakan regresi linear berganda dalam bentuk Logaritma Natural (Ln).

Tabel 1. Hasil estimasi model fungsi produksi Cobb-Douglas

Variabel	Koefisien Regresi (Elastisitas)	t-Statistik	Signifikan (p-value)	Keterangan
Konstanta	4,215	3,124	0,002	Signifikan
Luas Lahan (X_1)	0,412	4,521	0,000	Signifikan
Benih (X_2)	0,154	2,115	0,038	Signifikan
Pupuk Urea (X_3)	0,085	1,842	0,069	Tidak Signifikan
Pupuk NPK (X_4)	0,121	2,415	0,018	Signifikan
Pestisida (X_5)	-0,042	-1,985	0,051	Tidak Signifikan
Tenaga Kerja (X_6)	0,064	1,120	0,266	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa ; (a) Luas Lahan (X_1) memiliki elastisitas terbesar (0,412) dan berpengaruh positif signifikan. Setiap kenaikan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,412%. Lahan merupakan faktor pembatas utama di Labuhan Haji akibat maraknya alih fungsi lahan menjadi kawasan pemukiman, (b) Benih (X_2) & Pupuk NPK (X_4) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Penggunaan benih padi bersertifikat dan pupuk majemuk NPK terbukti efektif meningkatkan produktivitas padi, (c) Pupuk Urea (X_3) memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penambahan Urea sudah mendekati titik jenuh karena kebiasaan petani yang memberikan Urea melebihi dosis standar, sehingga menyebabkan marginal produksi menurun, (d) Pestisida (X_5) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Koefisien -0,042 mengindikasikan terjadinya over-input. Penyemprotan yang berlebihan justru merusak ekosistem lahan (membunuh predator alami hama) dan menurunkan kualitas dan kuantitas produktivitas padi, (e) Tenaga Kerja (X_6) tidak memiliki pengaruh signifikan, disebabkan oleh terjadinya penumpukan tenaga kerja (*disguised unemployment*) dalam sistem keluarga tani, sehingga tambahan tenaga kerja tidak lagi menambah output secara nyata, (f) Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) = 0,842 artinya adalah 84,2% variasi produksi padi di Kecamatan Labuhan Haji dijelaskan oleh variasi ke-6 input tersebut, sementara 15,8% sisanya dijelaskan faktor lain di luar model, (g) Nilai F-hitung = 45,21 ($p < 0,01$), menunjukkan bahwa seluruh input produksi memiliki pengaruh nyata terhadap produksi padi. Menurut Srimeliani et al (2025), menjelaskan bahwa berkurangnya penggunaan pupuk bersubsidi oleh petani tidak memberikan dampak produksi dan pendapatan petani padi.

Berdasarkan penelitian Wulan et al (2022), menjelaskan bahwa faktor-faktor produksi seperti benih dan luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi sawah. Namun, faktor-faktor produksi pupuk, tenaga kerja dan pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah. Menurut Nugraha & Firdaus (2022), menjelaskan bahwa penggunaan benih padi hibrida dan non hibrida akan dapat diterapkan secara langsung untuk meningkatkan produksi dan produktivitas sehingga akan berpengaruh secara langsung pada total penerimaan usahatani.

Analisis Efisiensi Alokatif

Efisiensi alokatif tercapai apabila angka rasio (K) antara Nilai Produk Marginal (NPM) terhadap harga input (P_x) bernilai sama dengan satu ($K = 1$). Berikut adalah hasil perhitungan efisiensi alokatif untuk masing-masing input

Tabel 2. Hasil Analisis Efisiensi Alokatif Input Produksi

Input Produksi	NPM (Rp)	Harga Input (P_x) Rp	Rasio Efisiensi	Keterangan
Luas Lahan	12.500.000	5.000.000	2,50	$K > 1$ (Belum Efisien)
Benih	45.000	25.000	1,80	$K > 1$ (Belum Efisien)
Pupuk Urea	3.150	2.500	1,26	$K \approx 1$ (Mendekati Efisien)
Pupuk NPK	9.200	4.000	2,30	$K > 1$ (Belum Efisien)
Pestisida	-12.000	80.000	-0,15	$K < 1$ (Tidak Efisien)
Tenaga Kerja	22.000	90.000	0,24	$K < 1$ (Tidak Efisien)

Sumber : Data Primer, Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa : (a) Input Luas Lahan, Benih, dan Pupuk NPK masih belum efisien (nilai $K > 1$) artinya alokasi input ini masih kurang dari batas optimal ekonomi. Petani di Kecamatan Labuhan Haji dapat meningkatkan keuntungan

mereka dengan menambah luas sewa lahan, menggunakan jumlah benih sesuai anjuran per hektar, dan menambah dosis pupuk majemuk NPK, dan (b) Input Pestisida dan Tenaga Kerja termasuk tidak efisien ($K < 1$), artinya adalah angka negatif pada pestisida menegaskan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membeli pestisida justru menurunkan nilai output ekonomi. Sementara untuk tenaga kerja, biaya upah harian tidak sebanding dengan tambahan pendapatan yang dihasilkan. Petani harus mengurangi kedua input ini untuk memangkas pembengkakan biaya produksi, karena tingkat optimasi input produksi luas lahan, benih, dan pupuk masih belum efisien, sedangkan input produksi pestisida dan tenaga kerja tidak efisien. Menurut Sinambela (2024), menjelaskan penggunaan pestisida dapat berdampak baik dan buruk tergantung dari sikap dan perilaku petani dalam penggunaan pestisida tersebut. Penggunaan pestisida yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap pencemaran lingkungan pertanian. Selanjutnya, Walter (1995) menjelaskan bahwa usaha untuk meningkatkan efisiensi teknis hanya memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan pengendalian dan alokasi sumberdaya yang optimal, sedangkan efisiensi ekonomis berkaitan dengan harga tidak dianggap given, karena harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro. Berdasarkan penelitian Siregar et al (2016), menjelaskan bahwa penggunaan input produksi secara serempak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi, sedangkan secara parsial, input produksi yang berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi adalah luas lahan dan pupuk, selanjutnya input produksi yang lainnya yaitu benih, tenaga kerja, dan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi.

Implikasi Terhadap Pengembangan Agribisnis Padi

Hasil analisis efisiensi ini menunjukkan bahwa pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Labuhan Haji tidak bisa hanya bertumpu pada peningkatan kuantitas hasil panen, melainkan pada efisiensi biaya operasional (modernisasi input). Oleh karena itu, untuk mendukung subsistem hulu agribisnis yang kuat, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Labuhan Haji perlu melakukan intervensi dan penyuluhan yang intensif ke petani. Menurut Sahara et al (2022), menjelaskan bahwa strategi dalam pengembangan agribisnis padi dilakukan melalui optimalisasi program pemerintah dalam peningkatan produksi melalui sapta usahatani dan penggunaan teknologi pertanian.

Intervensi dan penyuluhan yang dapat dilakukan oleh Unit Penyuluhan Pertanian (UPP) Kecamatan Labuhan Hajiantara lain; (a) Edukasi sistem pemupukan berimbang dan penerapan *Integrated Pest Management* (Penyusunan Pengendalian Hama Terpadu) guna menekan pengeluaran pestisida kimia, dan (b) Pengalihan tenaga kerja manusia ke mekanisasi pertanian (seperti penggunaan *transplanter* dan *combine harvester*) untuk mengatasi masalah inefisiensi upah tenaga kerja lokal yang mahal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai usahatani padi di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan input produksi (luas lahan, benih, pupuk Urea, pupuk NPK, pestisida, dan tenaga kerja) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap nilai produksi padi. Secara parsial, variabel luas lahan, benih, dan pupuk NPK berpengaruh positif signifikan. Pupuk Urea berpengaruh positif namun tidak terlalu kuat. Sementara itu, pestisida berpengaruh negatif signifikan yang menandakan gejala penggunaan berlebih, dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata. Penggunaan input produksi usahatani padi di lokasi penelitian belum mencapai tingkat efisiensi ekonomi yang optimal. Alokasi input luas lahan, benih, dan pupuk NPK berada pada kondisi belum efisien ($K > 1$), sehingga takarannya masih perlu

ditambah. Sebaliknya, penggunaan pestisida dan tenaga kerja berada pada kondisi tidak efisien ($K < 1$), sehingga penggunaannya harus dikurangi demi menekan biaya operasional

Saran penelitian ini adalah perlu adanya penelitian lanjutan terkait dengan strategi pengembangan agribisnis padi yang berkelanjutan di Kecamatan Labuhan Haji. Potensi pengembangan agribisnis padi di lokasi penelitian ini sangat baik, karena ketersediaan air yang cukup dan ketersediaan lahan yang masih luas menjadi pertimbangan dalam mewujudkan ketahanan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2014. Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013 Dan Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian 2013. Berita Resmi Statistik No.54/07/ Th. XVII, 1 Juli 2014, 1-12
- Badan Pusat Statistik. 2025. Luas Lahan Produksi Pertanian di Nusa Tenggara Barat. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. (2026). *Kabupaten Lombok Timur dalam Angka 2026*. Selong: BPS Kabupaten Lombok Timur.
- Hartina, Tuwo M.A., dan Indarsyih Y. 2018. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Sangi-Sangi Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Agribisnis (Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian)*, Volume 03, Nomor 01, Tahun 2018, Halaman 1-6.
- Hestina J, Nurmalina R., dan Suharno. 2017. Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi di Jawa dan Luar Jawa : Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Forum Agribisnis*, Volume 07, Nomor 02, September 2017.
- Jaya I Made L.M. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Penerbit : Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta.
- Nugraha, A.G & Firadus M. 2022. Kesiediaan Membayar serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi dan Jagung dalam Penggunaan Benih Unggul di Kecamatan Raman Utara. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Desember 2022, Volume 11, Nomor 2, Halaman 161-174
- Ramadhan M. 2021. Metode Penelitian. Penerbit : Cipta Media Nusantara, Surabaya.
- Sahara, Abubakar, Nur'azkiya L. 2022. Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi di Kabupaten Karawang Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Januari 2022, Volume 08, Nomor 01, Halaman 168-181.
- Saptana. 2012. Konsep Efisiensi Usahatani Pangan dan Implikasinya bagi Peningkatan Produktivitas. *FORUM PENELITIAN AGRO EKONOMI*, Volume 30 No. 2, Desember 2012 : 109 -128
- Sari R.P., Utami D.R., dan Hidayat R. 2021. Metodologi Penelitian : Konsep dan Aplikasi. Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Sinambela B.R. 2024. Dampak Penggunaan Pestisida dalam Kegiatan Pertanian terhadap Lingkungan Hidup dan Kesehatan. *Jurnal Agrotek*, Volume 08, Nomor 02, September 2024, Halaman 178-187.
- Siregar S., Rangkuti K., dan Norman. 2016. Analisis Optimasi Penggunaan Input Produksi pada Usahatani Mentimun. *Agrium*, Volume 20, Nomor 2, Oktober 2016, ISSN 0852-1077.
- Soekartawi. 2016. Agribisnis : Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Srimeliani, Bakri R., Rukka R.M., Nadjia R.A., dan Diansari P. 2025. Dampak Berkurangnya Jenis Pupuk Bersubsidi terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus di Desa Limpocoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Agrifitita*, Volume 5, Nomor 01, Maret 2025, Halaman 1-18, ISSN 2088-7019.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati S.H. 2016. Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 34, Nomor 1, Juli 2016, Halaman 35-55.
- Umar H., dan Sunarsi D. 2019. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Wahyudi, T., & Lestari, E. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi produksi dan efisiensi alokatif harga pada usahatani padi di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 26(1), 45-58.
- Walter N. 1995. *Teori Mikro Ekonomi Prinsip Dasar dan Perluasan*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Wulan S., Indriani R., dan Bempah I. 2022. Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur. *Agronesia*, Volume 6, Nomor 2, Maret 2022, P-ISSN 2597-7075.